

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMK PESANTREN AL-HUDA BOJONGGAMBIR

**Ai Sopiatal Adwiyah<sup>1</sup>, Ida Nuraida<sup>2</sup>, Asep Amam<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: ai\_sopiatal@student.unigal.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between learning motivation and mathematical comprehension ability of senior high school students. The research involved 30 students of class XII. Data were collected using a learning motivation questionnaire and a mathematical comprehension test consisting of six essay questions. Data were analyzed quantitatively using Pearson correlation. The results showed that 40% of students had low motivation, 48% moderate, and 12% high. Meanwhile, 38% of students had low mathematical comprehension, 50% moderate, and 12% high. The Pearson correlation coefficient obtained was  $r = 0.630$  ( $p = 0.000$ ), indicating a strong and significant positive correlation. This means that students with higher learning motivation tend to have better mathematical comprehension. The coefficient of determination ( $r^2 = 0.397$ ) shows that 39.7% of the variation in comprehension ability can be explained by motivation. The findings suggest that improving students' motivation can positively contribute to the development of their mathematical comprehension.*

**Keywords:** *learning motivation, mathematical comprehension, correlation, senior high school*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan pemahaman matematis siswa SMK Pesantren Al-Huda. Subjek penelitian melibatkan 30 siswa kelas XII. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar dan tes kemampuan pemahaman matematis berbentuk enam soal uraian. Data dianalisis secara kuantitatif dengan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% siswa memiliki motivasi rendah, 48% sedang, dan 12% tinggi. Sementara itu, 38% siswa memiliki pemahaman matematis rendah, 50% sedang, dan 12% tinggi. Koefisien korelasi Pearson yang diperoleh adalah  $r = 0,630$  ( $p = 0,000$ ), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan. Hal ini berarti siswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pemahaman matematis yang lebih baik. Koefisien determinasi ( $r^2 = 0,397$ ) menunjukkan bahwa 39,7% variasi kemampuan pemahaman matematis dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Temuan ini menyarankan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan pemahaman matematis mereka.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, pemahaman matematis, korelasi, siswa SMA

Cara sitasi: Adwiyah, A. S., Nuraida, I., & Amam, A. (2026). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smk Pesantren Al-Huda Bojonggambir. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 638-647.

## PENDAHULUAN

Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi belajar berhubungan erat dengan minat, perhatian, dan usaha siswa dalam memahami konsep. Penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan penelitian terkait seberapa besar kontribusi motivasi terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa SMK Pesantren Al-Huda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemahaman matematis siswa SMK Pesantren Al-Huda. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa, (2) mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa, dan (3) menganalisis hubungan keduanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas XII SMK Pesantren Al-Huda. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket motivasi belajar sebanyak 25 item skala Likert dan tes pemahaman matematis berupa enam soal uraian. Data dikumpulkan melalui pengisian angket dan tes tertulis. Analisis data dilakukan dengan menghitung distribusi kategori, koefisien korelasi Pearson, dan koefisien determinasi. Uji signifikansi korelasi dilakukan pada taraf 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa



Gambar 1 Presentase Motivasi Belajar Siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa: 12% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 48% siswa berada pada kategori sedang, 40% siswa berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang belum optimal, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

### 2. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan pemahaman matematis siswa didapat dengan memberikan siswa test berisi 6 indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu indikator memahami definisi dan konsep dasar, mampu mengikuti langkah-langkah dalam prosedur matematis, mampu mengevaluasi hasil prosedur yang diterapkan, mampu menerapkan algoritma atau prosedur dengan benar, mampu berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan masalah, dan mampu mengidentifikasi kesalahan logis dalam pemecahan masalah.



Gambar 2. Presentase Kemampuan Pemahaman Siswa

Hasil tes menunjukkan bahwa: 12% siswa berada pada kategori tinggi, 50% siswa pada kategori sedang, 38% siswa pada kategori rendah. Kemampuan siswa dalam memahami materi matematika masih tergolong rendah, terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konsep yang mendalam.

Untuk lebih mengetahui bagaimana gambaran kemampuan pemahaman matematis siswa dengan motivasi belajar siswa maka dilakukan wawancara dengan 6 siswa yang terdiri dari 2 orang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, 2 orang memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan 2 orang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dijelaskan dalam uraian berikut:

A. Kemampuan pemahaman matematis siswa pada indikator Memahami definisi dan konsep dasar

Diberikan soal indikator sebagai berikut:

Apa yang dimaksud dengan Mean dalam ukuran pemusatan data?

Pada soal tersebut siswa diminta untuk memberikan penjelasan mengenai konsep dasar dari mean, median dan modus. Berikut adalah hasil triangulasi siswa dengan indikator memahami definisi dan konsep dasar:

1. Siswa dengan kemampuan matematis tinggi

Subjek RR

Berdasarkan hasil tes, subjek RR mampu menyelesaikan soal dengan baik, khususnya pada soal nomor 1. Subjek menunjukkan pemahaman yang baik terhadap maksud soal serta mampu menjelaskan pengertian mean sesuai dengan konteks soal. Dalam wawancara, subjek RR menjelaskan bahwa mean merupakan nilai rata-rata dari sekumpulan data dan dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh data kemudian dibagi dengan banyaknya data. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami definisi dan konsep dasar yang ditanyakan.

Subjek IL

Subjek IL juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap definisi dan konsep dasar dalam soal nomor 1. Subjek mampu menjelaskan bahwa mean adalah ukuran pemusatan data dan dapat diperoleh dari perhitungan jumlah seluruh data dibagi banyaknya data. Dalam wawancara, subjek menyebutkan rumus mean dan menjelaskan langkah-langkahnya secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa IL memahami konsep dasar dan mampu mengaitkannya dengan konteks soal.

## 2. Siswa dengan kemampuan matematis sedang

### Subjek DR

Subjek DR menunjukkan kemampuan dalam menyatakan ulang konsep matematis yang terdapat pada soal nomor 1. Dalam proses wawancara, subjek menyebutkan bahwa mean merupakan jumlah seluruh nilai data yang dibagi banyaknya data, meskipun belum mampu memberikan penjelasan yang mendalam. Subjek tampak memahami konsep secara umum, namun belum sepenuhnya menjelaskan dengan bahasa sendiri atau memberi contoh tambahan.

### Subjek AR

Subjek AR juga mampu menyebutkan kembali definisi mean sebagai rata-rata dari sekumpulan data. Meskipun jawabannya singkat dan kurang eksploratif, AR dapat menunjukkan bahwa ia memahami konsep dasar yang dimaksud. Dalam wawancara, subjek menyebutkan rumus mean namun kesulitan ketika diminta menjelaskan lebih lanjut dengan contoh atau alasan logis. Hal ini menunjukkan pemahaman yang masih terbatas.

## 3. Siswa dengan kemampuan matematis rendah

### Subjek DH

Subjek DH mampu menyatakan kembali definisi mean secara sederhana pada soal nomor 1. Dalam wawancara, subjek menyebutkan bahwa mean adalah “menjumlahkan semua data lalu dibagi”, namun tidak menyebutkan istilah matematis secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman awal terhadap konsep, namun belum sepenuhnya menguasai istilah atau rumusan formalnya.

### Subjek NS

Subjek NS menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas terhadap definisi dan konsep dasar. Dalam wawancara, subjek tampak ragu menjelaskan arti mean dan tidak mampu menyebutkan rumus atau langkah-langkah perhitungannya. Ketika dibimbing, subjek baru mampu mengingat bahwa mean berkaitan dengan “membagi jumlah data”, namun tidak dapat mengaitkannya dengan soal secara utuh. Ini menunjukkan bahwa pemahaman NS terhadap konsep dasar masih sangat rendah.

## B. Kemampuan pemahaman matematis siswa pada indikator Mampu mengikuti langkah-langkah dalam prosedur matematis

Diberikan data berikut tentang jumlah pengunjung sebuah taman selama 7 hari berturut-turut: 50, 60, 55, 70, 65, 80, 90. Tentukanlah rata-rata (mean) jumlah pengunjung selama minggu tersebut.

Pada soal tersebut siswa diminta untuk menghitung nilai rata-rata dari data. Berikut adalah hasil triangulasi siswa dengan indikator mampu mengikuti langkah-langkah dalam prosedur matematis:

### 1. Siswa dengan kemampuan tinggi

#### Subjek RR

Subjek RR mampu menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang tepat. Ia menjumlahkan seluruh data ( $50 + 60 + 55 + 70 + 65 + 80 + 90 = 470$ ) dan kemudian membaginya dengan jumlah data (7 hari), sehingga diperoleh rata-rata sebesar 67,14. Dalam wawancara, subjek menjelaskan bahwa ia menggunakan rumus

Mean dan menjabarkan langkah per langkah secara sistematis dan akurat. Ini menunjukkan bahwa RR mengikuti prosedur matematis dengan baik sesuai kaidah.

#### Subjek IL

Subjek IL juga menyelesaikan soal dengan benar. Ia menyebutkan bahwa langkah pertama adalah menjumlahkan semua angka, lalu membaginya dengan banyaknya data. Dalam catatan jawaban, IL menjumlahkan data dengan hasil yang tepat dan memperoleh mean sebesar 67,14. Saat wawancara, IL menyatakan bahwa ia telah belajar menggunakan rumus mean dan terbiasa menerapkannya dalam soal-soal data tunggal. Ini menunjukkan bahwa IL mengikuti prosedur dengan tertib dan sesuai langkah matematis yang benar.

2. Siswa dengan kemampuan matematis sedang

Subjek DR

Subjek DR mampu menyelesaikan soal dengan langkah yang cukup tepat, meskipun masih perlu bimbingan kecil dalam menjumlahkan seluruh data. Pada saat wawancara, DR menunjukkan bahwa ia paham bahwa langkah awal adalah menjumlahkan semua angka dan membaginya dengan 7. Ia sempat melakukan kesalahan kecil dalam penjumlahan, namun menyadarinya dan memperbaikinya sendiri setelah dievaluasi. Ini menunjukkan bahwa DR memiliki pemahaman logis terhadap prosedur dan mampu mengevaluasi langkahnya dengan baik.

Subjek AR

Subjek AR juga dapat mengikuti langkah-langkah prosedur matematis, meskipun tidak langsung menuliskan rumus secara eksplisit. Dalam pengerjaan soal, AR menjumlahkan data namun salah dalam satu operasi penjumlahan, sehingga hasil mean yang diperoleh kurang tepat. Namun saat wawancara, AR mampu menyebutkan kembali langkah-langkah yang benar dan menunjukkan pemahaman terhadap prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesalahan teknis, pemahaman terhadap urutan prosedur sudah terbentuk.

3. Siswa dengan kemampuan matematis rendah

Subjek DH

Subjek DH belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri dengan tepat, namun dapat menjelaskan langkah-langkah dasar menyelesaikan soal. Dalam wawancara, DH menyebutkan bahwa langkah pertama adalah menjumlahkan angka, kemudian membagi dengan jumlah hari. Namun, saat mengerjakan soal, DH bingung dalam proses penjumlahan dan mengalami kesalahan dalam pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa DH memahami urutan prosedur secara umum, tetapi belum dapat menerapkannya secara tepat dalam perhitungan.

Subjek NS

Subjek NS menunjukkan kesulitan dalam memahami dan mengikuti prosedur penyelesaian soal. NS tidak menyelesaikan soal dengan benar dan tidak mampu menjelaskan dengan jelas langkah-langkah pengerjaan. Dalam wawancara, NS tampak ragu dan tidak dapat menjelaskan proses perhitungan mean, serta tampak belum memahami bahwa jumlah data perlu dijumlahkan sebelum dibagi. Ini menunjukkan bahwa NS masih membutuhkan bimbingan intensif untuk memahami dan mengikuti prosedur matematis secara benar.

C. Kemampuan pemahaman matematis siswa pada indikator Mampu mengevaluasi hasil prosedur yang diterapkan

Diberikan data berikut tentang jumlah buku yang dibaca oleh 7 orang: 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14.  
Hitunglah mean absolute deviation (MAD) dari data tersebut!

Pada soal tersebut siswa diminta untuk menerapkan konsep pada perhitungan data sesuai prosedur. Berikut adalah hasil triangulasi siswa dengan indikator mampu mengevaluasi hasil prosedur yang diterapkan:

1. Siswa dengan kemampuan matematis tinggi

Subjek RR

Siswa RR mampu menyelesaikan soal dengan benar. Ia dapat mengevaluasi hasil prosedur yang diterapkan, memahami konsep statistik seperti simpangan, serta menunjukkan ketepatan dalam memilih metode penyelesaian yang sesuai.

Subjek IL

Siswa IL menunjukkan kemampuan tinggi dalam mengevaluasi prosedur. Ia mampu menjelaskan setiap langkah yang diambil, serta memeriksa kembali hasil penyelesaian untuk memastikan kebenaran jawabannya.

2. Siswa dengan kemampuan matematis sedang

Subjek DR

DR mampu menyelesaikan soal dengan pendekatan yang benar, seperti menghitung variansi untuk menentukan simpangan baku. Ia juga dapat mengevaluasi sebagian prosedur, meskipun masih memerlukan arahan dalam pemilihan rumus atau langkah-langkah tertentu.

Subjek AR

AR menunjukkan pemahaman dasar terhadap prosedur penyelesaian, namun terkadang kurang teliti dalam mengevaluasi langkah-langkah yang diambil. Ia mampu memperbaiki jawabannya setelah diberi petunjuk, menandakan potensi yang cukup dalam memahami konsep evaluasi prosedural.

3. Siswa dengan kemampuan matematis rendah

Subjek DH

DH menunjukkan kemajuan dalam mengevaluasi prosedur meskipun memiliki keterbatasan dalam konsep. Ia mampu memberikan penjelasan sederhana terhadap langkah-langkah penyelesaian dan menjawab dengan cara yang tepat, walaupun memerlukan waktu lebih lama.

Subjek NS

NS masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi prosedur yang diterapkan. Namun, dengan bimbingan, NS mampu menjelaskan beberapa bagian dari proses penyelesaian dan menunjukkan pemahaman dasar terhadap konsep yang dipelajari.

D. Kemampuan pemahaman matematis siswa pada indikator Mampu menerapkan algoritma atau prosedur dengan benar

Diberikan data berikut tentang berat badan (dalam kg) 9 siswa: 40, 45, 50, 55, 60, 65, 70, 75, 80. Tentukanlah variansi dan simpangan baku dari data tersebut satu ukuran pemusatan yang menggambarkan nilai pusat dari sekumpulan data.

Pada soal tersebut siswa diminta untuk menerapkan prosedur dengan benar.

Berikut adalah hasil triangulasi siswa dengan indikator mampu menerapkan algoritma atau prosedur dengan benar:

1. Siswa dengan kemampuan matematis tinggi

Subjek RR

RR mampu menerapkan algoritma matematika dalam berbagai prosedur secara tepat. Dalam penyelesaian soal, terlihat bahwa siswa menguraikan langkah-langkah secara sistematis dan akurat, menunjukkan penguasaan penuh terhadap konsep yang digunakan.

Subjek IL

IL menunjukkan kemampuan tinggi dalam menerapkan prosedur matematis. Ia mampu mengidentifikasi rumus yang relevan, menggunakan data dengan benar, serta menyelesaikan soal secara runtut dan teliti, tanpa kesalahan perhitungan.

2. Siswa dengan kemampuan matematis sedang

Subjek DR

DR dapat menyebutkan dan menerapkan rumus dengan benar. Meskipun penyelesaiannya masih memerlukan bimbingan pada bagian tertentu, DR menunjukkan pemahaman yang cukup dalam mengikuti langkah-langkah prosedural dengan logis dan runtut.

Subjek AR

AR mampu menggunakan prosedur dasar, seperti menyusun data dan menghitung rata-rata. Namun, kadang terjadi kekeliruan dalam tahap perhitungan akhir. AR masih memerlukan latihan lebih untuk menerapkan algoritma dengan konsisten dan tepat.

3. Siswa dengan kemampuan matematis rendah

Subjek DH

DH tidak mampu menerapkan algoritma dengan benar. Pada soal nomor 4, subjek tidak memberikan jawaban sama sekali, menandakan kurangnya pemahaman terhadap prosedur yang harus dilakukan, serta belum menguasai rumus yang digunakan.

Subjek NS

NS berusaha mengikuti langkah penyelesaian namun masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan rumus. Jawaban yang diberikan tidak lengkap dan terdapat kesalahan dalam pengurutan langkah, menunjukkan perlunya pendampingan intensif.

E. Kemampuan pemahaman matematis siswa pada indikator Mampu berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan masalah

Pada sebuah survei tentang waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk belajar dalam sehari, berikut adalah data waktu (dalam menit) untuk 8 siswa: 120, 90, 60, 150, 120, 80, 110, 100.  
Tentukan modus, median dan range waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar.

Pada soal tersebut siswa diminta untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan perhitungan masalah data. Berikut adalah hasil triangulasi siswa dengan indikator mampu berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan masalah:

1. Siswa dengan kemampuan matematis tinggi

Subjek RR

RR mampu memilih dan menggunakan operasi matematika yang sesuai dengan konteks soal. Ia menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam mengidentifikasi informasi penting dan logis dalam menyusun langkah penyelesaian. Proses pengerjaan dilakukan sistematis dan jawabannya benar.

Subjek IL

IL menunjukkan pola pikir kritis dalam memahami maksud soal. Ia mampu mengevaluasi informasi yang tersedia dan menghubungkannya dengan strategi penyelesaian yang tepat. IL juga dapat menjelaskan alasan pemilihan metode secara logis dan runtut.

2. Siswa dengan kemampuan matematis sedang

Subjek DR

DR mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan median dan mean. Ia dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Proses penyelesaiannya sudah cukup logis, meskipun terkadang masih memerlukan klarifikasi lebih lanjut terhadap langkah-langkah tertentu.

Subjek AR

AR memahami maksud soal dan mampu menerapkan rumus dasar dengan benar. Ia menyelesaikan soal secara berurutan, namun belum sepenuhnya kritis dalam mengevaluasi hasil yang diperoleh. Kemampuan logisnya cukup baik, tetapi memerlukan latihan lebih untuk meningkatkan ketelitian.

3. Siswa dengan kemampuan matematis rendah

Subjek DH

DH tidak mampu menjawab soal dan tidak menunjukkan usaha dalam menganalisis informasi. Berdasarkan hasil wawancara, DH belum bisa menghubungkan informasi dalam soal dengan strategi penyelesaian yang sesuai. Hal ini menunjukkan belum berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan masalah.

Subjek NS

NS menunjukkan upaya dalam memahami soal, namun masih kesulitan dalam memilih strategi yang tepat. Ia belum mampu membedakan data penting dan cenderung menebak langkah penyelesaian. Meskipun demikian, NS mulai menunjukkan adanya pola berpikir logis sederhana dalam beberapa soal dasar.

F. Kemampuan pemahaman matematis siswa pada indikator Mampu mengidentifikasi kesalahan logis dalam pemecahan masalah

Diberikan data tentang waktu (dalam menit) yang dihabiskan oleh 15 siswa untuk belajar: 25, 30, 35, 40, 45, 50, 55, 60, 65, 70, 75, 80, 85, 90, 95. Tentukanlah range, mean absolute deviation (MAD), dan simpangan baku dari data tersebut.

Pada soal tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penyelesaian soal. Berikut adalah hasil triangulasi siswa dengan indikator mampu mengidentifikasi kesalahan logis dalam pemecahan masalah:

1. Siswa dengan kemampuan matematis tinggi

Subjek RR

Subjek RR mampu mengidentifikasi kesalahan logis dalam proses pemecahan masalah. Ia menyadari jika terdapat kekeliruan dalam langkah perhitungan, seperti salah menjumlahkan data atau salah menentukan nilai tengah. RR mampu melakukan koreksi mandiri dengan membandingkan hasil sementara dengan prosedur yang benar, serta menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap langkah-langkah perhitungan range, MAD, dan simpangan baku.

Subjek IL

Subjek IL juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi kesalahan logis. Ia mampu mengkritisi hasil yang diperoleh jika tidak sesuai dengan ekspektasi. Saat melakukan perhitungan MAD, IL menyadari adanya kesalahan pada pengurangan nilai dari rata-rata, lalu memperbaikinya dengan menggunakan nilai absolut yang sesuai. Hal ini menunjukkan penguasaan konsep dan kecermatan dalam menyelesaikan soal.

2. Siswa dengan kemampuan matematis sedang

Subjek DR

Subjek DR cukup memahami langkah-langkah dasar dalam menyelesaikan soal, namun masih mengalami kesulitan dalam memilih prosedur yang tepat. Pada saat menghitung simpangan baku, DR salah dalam menggunakan rumus dan tidak menyadari adanya kesalahan logis pada hasil akhir. Meskipun begitu, DR mencoba mencocokkan hasilnya dengan kunci atau contoh serupa, meski belum sepenuhnya mampu memperbaiki kesalahan secara mandiri.

Subjek AR

Subjek AR kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan saat melakukan kesalahan dalam perhitungan, tidak menyadari adanya ketidaksesuaian hasil dengan prosedur yang benar. AR mengikuti prosedur secara mekanis tanpa melakukan pengecekan ulang terhadap hasil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan AR dalam mengidentifikasi kesalahan logis masih terbatas, meskipun ia dapat menyelesaikan sebagian langkah dengan benar.

### 3. Siswa dengan kemampuan matematis rendah

Subjek DH

Subjek DH tidak mampu menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dengan tepat. Ia mengalami kebingungan dalam menentukan langkah awal, seperti memilih data yang akan diolah atau menentukan rumus yang digunakan. DH tidak menunjukkan kesadaran terhadap kesalahan logis dalam proses perhitungan, dan cenderung menerima hasil tanpa melakukan pengecekan ulang.

Subjek NS

Subjek NS mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dari soal, seperti pengertian rata-rata dan simpangan. Ia melakukan kesalahan berulang dalam perhitungan dan tidak menunjukkan upaya untuk memverifikasi atau mempertanyakan hasilnya. NS tidak mampu mengidentifikasi kesalahan logis, dan membutuhkan bantuan eksternal untuk memahami kesalahan yang dilakukan.

### 4. Hubungan Antara Motivasi dan Pemahaman Matematis

Tabel 1. Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis

Variabel	TKPM	MBS
TKPM	1	<b>0,630</b>
MBS	<b>0,630</b>	1
Sig. (2-tailed)	—	<b>0,000</b>
N	31	30

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hasil  $r = 0,630$  dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, maka hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan pemahaman matematis bersifat positif dan signifikan.

Nilai korelasi sebesar 0,630 tergolong dalam kategori kuat menurut kriteria Guilford (1956). Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan mereka dalam memahami materi matematika. Semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin baik pula kemampuan pemahaman matematisnya. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Schunk et al. (2008) bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Dari 30 siswa subjek penelitian sebanyak 40% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, 48% siswa memiliki motivasi belajar yang sedang dan hanya 12% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Sebanyak 38% siswa memiliki Kemampuan Pemahaman matematis yang rendah, 50% siswa memiliki kemampuan pemahaman matematis sedang dan 12% siswa memiliki kemampuan pemahaman matematis tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki

kemampuan pemahaman matematis yang lebih baik. Motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemahaman matematis, menunjukkan pentingnya meningkatkan motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

## **REKOMENDASI**

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan guru lebih memperhatikan faktor motivasi dalam proses pembelajaran matematika. Program pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah dan proyek, dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Putri, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 15–25.
- Ruseffendi, E. T. (1991). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Suherman, E. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.
- Zumbrunn, S., Tadlock, J., & Roberts, E. D. (2011). Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom. [Online]. Available: <http://www.self-regulation.ca>.